

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan. Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif.

Proses pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga. Selanjutnya proses tersebut dilanjutkan dalam jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lembaga formal yakni lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa dan guru yang disebut sebagai proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang menjadi penentu kualitas *output* sumber daya manusia. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan sekaligus sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Setiap anak merupakan individu yang unik, dimana masing-masing dari mereka mempunyai cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada suatu waktu yang bersamaan,

tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama. Seringkali yang menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan bukanlah masalah tentang anak dapat belajar atau tidak, akan tetapi tentang bagaimana anak belajar dengan cara terbaiknya.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar, gaya belajar itu sendiri merupakan cara-cara yang digunakan siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Semakin mengenal gaya belajar, maka akan memudahkan siswa dalam menguasai suatu ketrampilan dan konsep-konsep dalam hidup.

Kemampuan dari masing-masing siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu, mereka harus menempuh cara berbeda-beda untuk bisa menangkap dan memahami informasi atau pelajaran yang mereka terima. Apabila seorang guru dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa maka akan memberikan manfaat dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Prestasi belajar erat kaitannya dengan kemampuan dalam menangkap, mengerti dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Banyak anak menurun prestasi belajarnya di sekolah, karena di rumah maupun di sekolah anak dipaksa belajar tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Anak akan mudah menguasai materi pelajaran dengan

menggunakan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain gaya belajar, aktivitas belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Aktivitas belajar diperlihatkan oleh adanya perubahan perilaku. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dan bisa bekerja sama dengan teman, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) dan diskusi dengan guru bidang studi di SMPK Sta. Maria Asumpta Kupang. Keadaan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa tidak memperlihatkan gaya belajar mereka yang sesungguhnya, mereka hanya cenderung diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, sementara kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang mana siswa dituntut untuk aktif dan bebas mengutarakan ide-ide mereka yang dapat membantu mereka belajar dengan lebih baik. Hal inilah yang membuat guru tidak bisa mengetahui gaya belajar dari siswanya. Selain itu tidak semua siswa turut aktif dalam mengikuti pembelajaran, setiap kali disuruh untuk mengerjakan soal selalu saja orang yang sama yang mengerjakannya. Jika keadaan ini terus berlangsung maka prestasi belajarpun hanya meningkat pada beberapa siswa saja.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul :” Pengaruh Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
2. Mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

3. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPK Sta.Maria Assumpta Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

1. Belajar adalah proses pembentukan individu yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
2. Gaya belajar adalah cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk memahami atau menguasai informasi melalui persepsi yang berbeda. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Bagi guru dengan mengetahui gaya belajar tiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri.
3. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan dari guru dan bisa bekerja sama dengan teman, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
4. Prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sesuai dengan

tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dan menerapkan interaksi baik merupakan interaksi baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan peran aktif siswa dalam aktivitas belajar yang lebih menyenangkan
- b. Meningkatkan semangat belajar siswa
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menemukan gaya belajar yang cocok bagi siswa

2. Bagi Guru

- a. Pentingnya memahami karakter siswa dan menemukan gaya belajar yang tepat bagi siswa serta membawa siswa kedalam aktivitas belajar yang menyenangkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika.

3. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana cara yang tepat dalam menemukan gaya belajar dari siswa dan membawa mereka dalam aktivitas belajar yang menyenangkan, khususnya dalam pengajaran matematika.